

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data statistik (deskriptif maupun inferensial) yang telah dilakukan, serta pengujian hipotesis yang diajukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar kognitif PAI yang signifikan antara siswa kelas V yang diajar menggunakan model pembelajaran interaktif berbantuan media audio visual (kelas eksperimen) dengan siswa yang diajar menggunakan model konvensional (kelas kontrol). Siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran interaktif berbantuan media audio visual memperoleh nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 86,25 yang secara deskriptif lebih tinggi dibandingkan siswa dengan model konvensional yang memperoleh rata-rata 75,80.
2. Hasil Belajar Kognitif PAI Siswa Kelas V Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Berbantuan Media Audio Visual (Kelas Eksperimen) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif berbantuan media audio visual memberikan peningkatan hasil belajar kognitif yang sangat signifikan pada kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan dari lonjakan nilai rata-rata siswa dari 62,05 saat pretest menjadi 86,25 saat posttest, didukung kenaikan nilai minimum dari 23 menjadi 73 dan nilai maksimum mencapai 96. Secara individual, uji Wilcoxon menegaskan efektivitas mutlak model ini dengan perolehan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$), di mana seluruh siswa (100%) mengalami peningkatan nilai murni (Positive Ranks = 20) tanpa ada satu pun siswa yang mengalami penurunan nilai atau hasil yang stagnan artinya Penerapan model pembelajaran interaktif berbantuan media audio visual terbukti secara signifikan efektif meningkatkan hasil belajar kognitif PAI siswa (kelas eksperimen), bergerak dari kategori rendah pada *pretest* menjadi kategori tinggi pada *posttest*.
3. Hasil Belajar Kognitif PAI Siswa Kelas V Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Konvensional (Kelas Kontrol) menunjukkan bahwa

penerapan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol tetap memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa dari pretest menuju posttest. Hal ini terlihat dari perolehan nilai rata-rata akhir (posttest) yang mencapai angka 75,80. Namun demikian, laju peningkatan nilai kognitif pada kelas ini tidak setinggi kelas eksperimen, serta menghasilkan variasi nilai yang cukup lebar dan kurang merata antarsiswa di dalam kelas akibat nilai standar deviasi yang cenderung tinggi yaitu sebesar 10,237. Artinya kumulasi peningkatannya tidak seefektif dan signifikan kelas eksperimen.

4. Penerapan model pembelajaran interaktif berbantuan media audio visual memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar kognitif PAI siswa kelas V di SDN Kersana 04 Brebes, dengan tingkat efektivitas masuk dalam kategori "Sedang/Efektif" (berdasarkan capaian *N-Gain Score*). Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Mann-Whitney U yang menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,966 ($> 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa dilihat dari sudut pandang pertumbuhan/akselerasi nilai dari titik awal (pretest), kedua model pembelajaran tersebut memiliki efektivitas laju peningkatan yang relatif setara di SDN Kersana 04 Brebes. demikian, model interaktif audio-visual tetap terbukti lebih unggul dalam mengantarkan pencapaian batas nilai akhir yang lebih tinggi serta stabilitas pemahaman kelas yang lebih merata.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perbaikan kualitas pembelajaran ke depan:

- 1) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI):

Guru disarankan untuk terus berinovasi dan mulai mengintegrasikan model pembelajaran interaktif dengan media berbasis digital seperti audio visual, khususnya pada materi-materi PAI yang bersifat abstrak dan padat konsep. Media ini terbukti efektif menarik perhatian, meratakan

pemahaman, serta meminimalisir kesenjangan nilai kognitif di antara para siswa di kelas.

2) Bagi Kepala Sekolah SDN Kersana 04 Brebes:

Diharapkan pihak manajemen sekolah dapat memberikan dukungan fasilitas, sarana prasarana multimedia yang memadai di ruang kelas, serta mengadakan pelatihan berkala bagi para guru terkait pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi demi menunjang efisiensi KBM.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya:

Mengingat hasil uji N-Gain Score menunjukkan laju peningkatan yang relatif setara antara kedua model, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang durasi waktu perlakuan (treatment time) atau mengeksplorasi variabel non-kognitif lainnya seperti motivasi belajar, retensi ingatan jangka panjang, maupun afektif (karakter/sikap) siswa yang mungkin dipengaruhi oleh penggunaan media audio visual interaktif ini.